

## PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KERAJINAN ANYAM KHAS MELAYU PESISIR DI PANTAI CERMIN PROPINSI SUMATERA UTARA

Irfandi<sup>1)</sup>, Mukti Hamjah Harahap<sup>2)</sup>, Deo Demonta Panggabean<sup>3)</sup>, Dedy Husrizal Syah<sup>4)</sup>, Muhammad Al Qamari<sup>5)</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3)</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>4)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>5)</sup>

Email: [irfandi@unimed.ac.id](mailto:irfandi@unimed.ac.id)<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

Tujuan Program pengabdian ini adalah pengabdian membantu usaha kelompok pengerajin Anyaman dan Aksesoris Khas Melayu Pesisir Pantai cermin dalam meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok dapat mengembangkan usaha dan dapat mensejahterakan anggota. Selain itu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta variasi produk tanpa menghilangkan ke khasan produk budaya pesisir pantai cermin. Dan yang tidak kalah penting pemasaran yang sangat terbatas pada konsep tradisional tak banyak dapat mendorong penghasilan dan perkembangan usaha mereka. Kedua kelompok ini saling membahu dalam mengerjakan orderan yang ada pada masing-masing kelompoknya. Metode yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut diatas tim menyusun program dalam bentuk transfer ilmu dan pendampingan yang berkelanjutan. target Pertama di targetkan dalam program yaitu: praktik, pelatihan dan pendampingan peningkatan kualitas mutu produk menjadi disertai sistem pembukuan dan penggunaan TTG nya. Sedangkan Kedua mulai didaftarkan merek serta pemasaran online dan pendampingan manajemen usaha. Selanjutnya di ke-Tiga mulai membangun kerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk persiapan produk menjadi ikon unggulan daerah serta penguata pada bidang koperasi dan BUMDES. Kegiatan ini direncanakan dilakukan dengan pendekatan Metode Pelatihan, Pendampingan pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha dan rancang bangun alat.

**Kata Kunci:** Kerajinan, Pemasaran, TTG

### ABSTRACT

The purpose of this dedication program is to serve the business of the Malay Coasters' distinctive Webbing and Accessories craftsmanship group in enhancing Group Knowledge and Skills to develop businesses and to prosper the members. In addition, it improves the quality and quantity of products and product variations without eliminating the typical mirror coastal products. And that is no less important marketing that is very limited to traditional concepts can not boost up their income and business development. The two groups worked together to work on the orders that were in each group. The methods carried out in realizing this above the team compiled a program in the form of knowledge transfer and ongoing assistance. The first target is targeted in the program, namely: practice, training and assistance to improve the quality of product quality to be accompanied by a bookkeeping system and use of the TTG. Whereas both brands began to be registered as well as online marketing and business management assistance. Furthermore, in the Third, it began to build cooperation with the government and the private sector for product preparation to become the regional leading icon and the supervisor in the field of cooperatives and BUMDES. This activity is planned to be carried out with the Training Method approach, educational assistance, counseling, production training, business management training and tool design.

**Keywords:** Crafts, Marketing, TTG

## 1. PENDAHULUAN

Luas Wilayah Kecamatan Pantai Cermin sebesar 80.30 Km<sup>2</sup>. Wilayah terbesar pada desa Celawan sebesar 19.65 Km<sup>2</sup> atau 24.48 persen dari luas kecamatan Pantai Cermin. Ibukota Kecamatan berada di desa Kuala Lama. Kota Pari merupakan desa terluas kedua seluas 10.40 Km<sup>2</sup> yang merupakan desa yang terjauh dari kantor Kecamatan sejauh 8.0 km. Sementara Desa yang mempunyai luas wilayah terkecil Adalah Desa Pematang Kasih dengan Luas Wilayah sebesar 1.63 Km<sup>2</sup> atau hanya 2.03 persen dari luas Kecamatan Pantai Cermin. (*Tim Penyusun BPS Serdang Bedagai, 2015*).

Secara umum desa dipantai cermin merupakan daerah pesisir yang banyak ditumbuhi tanaman pandan. Dimana tanaman pandan merupakan bahan baku dalam menganyam dan daerah tersebut. Kecamatan pantai cermin pernah menerima Upakarti dengan kategori "Jasa Pelestarian Produk Seni dan Budaya Tradisional" pada tahun 2007, yang mewakili Propinsi Sumatera Utara. Dimana Kecamatan Pantai Cermin merupakan lokasi pusat pelestarian produk anyaman pandan di Kabupaten Serdang Bedagai. Dari data yang ada Jumlah Industri Rumah Tangga Anyaman Tikar di Kecamatan Pantai Cermin cukup besar dalam 1 desa bisa mencapai 303 Pengerajin bila dilihat secara umum se-Kecamatan pantai cermin ada 825 Jumlah Industri Rumah Tangga Anyaman Tikar. Yang kesemua pengerajin yang terdiri dari ibu-ibu dan anak gadis serta janda menyumbang 50 % lebih dari hasil pendapatan menganyam yang kebanyakan suami mereka adalah nelayan, petani dan buruh

(*Lubis, Eva Miranda. 2011*). Kelompok Mitra 1 adalah kelompok UPPKS Ibu Berkarya yang dipimpin oleh Ibu Eva Mawarni bergerak dalam usaha aneka kerajinan anyaman pandan. Kelompok ini berada di Dusun III, Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah ini kaya akan tanaman pandan yang dijadikan sebagai bahan baku usahanya. Kelompok ini beranggotakan 23 ibu rumah tangga yang terampil dalam mengolah pandan menjadi berbagai produk, seperti tikar pandan, sandal, dompet, kipas, tas, dan aneka souvenir. Pada tahun 2016 kelompok ibu berkarya masuk nominasi pada Pameran dan lomba Produk Unggulan UMKM Sumatera Utara. Proses produksinya masih menggunakan peralatan tradisional, akan tetapi mereka dapat menghasilkan 40 lembar tikar, 300 sandal, 75 dompet, 50 buah tas dan souvenir dalam satu bulan. Masing-masing produk dijual sesuai dengan ukuran dan bentuknya pada kisaran (Rp 100.000 sampai dengan Rp 800.000), dimana tikar pandan ada empat jenis, yang pertama berukuran (1,5m x 0,6m), (2m x 1,75m), (3m x 3m) dan ukuran pesanan. Sandal dengan ukuran S,M dan L dijual dengan harga Rp 20.000). Dompet dijual pada kisaran harga (Rp 10.000 sampai dengan Rp 130.000), sedangkan tas dijual pada kisaran harga (Rp 180.000 sampai dengan Rp 375.000). Mereka banyak mengalami kendala dalam pemasaran, manajemen keuangan, Pembukuan Usaha, dan TTG. Saat ini pemasaran produk di sekitar Sumatera Utara dan sekali keluar daerah. Demikian juga dengan proses produksi yang masih rendah, menjadi

kendala ketika menerima orderan dalam partai besar. Manajemen pengeloan yang masih tradisional turut memperlambat laju pertumbuhannya. Kelompok mitra 2 adalah kelompok UMKM Kria Pandan yang diketuai oleh Ibu Maidirita yang beralamat di Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin bergerak khusus produksi tikar pandan. Kelompok ini beranggotakan 8 orang, juga masih banyak mengalami dalam mengembangkan usahanya. Kendala yang dihadapi adalah peralatan yang masih manual dan peningkatan kualitas desain produknya perlu mendapatkan pembinaan berkelanjutan. Kelompok Sehati yang beranggotakan 10 orang dipimpin oleh Ibu Sri Rahayu bergerak dalam usaha yang sama yang beralamat Desa Pantai cermin kiri. Pemasaran yang sangat terbatas pada konsep tradisional tak banyak dapat mendongkrak penghasilan dan perkembangan usaha mereka. Ketiga kelompok ini saling membahu dalam mengerjakan orderan yang ada pada masing-masing kelompoknya.

Langkah lain yang sering mereka lakukan adalah sering mengikuti

pameran di berbagai daerah untuk mempromosikan hasil produknya. Usaha kerajinan di kecamatan pantai cermin memang cukup dikenal karena daerah pantai cermin merupakan daerah wisata bahari yang terkenal sampai ke negara tetangga Malaysia dan Singapura. Dan sangat padat apabila pada hari-hari libur maupun *weekend*. Usaha kecil kerajinan kedua mitra cukup banyak diminati oleh para turis lokal maupun negara tetangga karena ke khasan citra melayu pesisir melekat pada produk seni mereka selain itu kedua kelompok aktif mengikuti pameran yang diadakan oleh Pemerintahan kabupaten maupun pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini metode yang digunakan adalah Pelatihan dan Pendampingan kepada pengrajin anyaman Khas Melayu Pesisir. Selanjutnya Metode Pelatihan dan Pendampingan kegiatan serta manfaat dan outputnya dalam setiap tahun berjalan dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Kegiatan, Manfaat serta Output

<b>Kegiatan</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Output</b>
Perbaikan mutu produk melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kreatifitas produk dan pengembangan model	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kelompok kerajinan anyam memiliki produk yang berkualitas</li> <li>•Memiliki variasi model yang terbaru dan kekinian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Produk yang berkualitas dan standart</li> <li>•Produk dengan model yang bervariasi, modren dan kekinian</li> </ul>
Perbaikan Proses Bahan dengan menggunakan alas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pengeringan produk dapat optimal karena</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Terpal penyerap panas</li> </ul>

dari bahan dan warna bahan yang menyerap panas secara optimal	tingkat keringan bahan mempengaruhi kualitas	sebagai alas bahan produk
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pengumpulan bahan baku lebih mudah dan tidak tercecer</li> <li>• Kebersihan dan sterilitas produk dapat terjaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk yang bersih, kering maksimal dan berkualitas baik</li> </ul>
Perbaikan pemipihan dengan menggunakan alat pemipih sehingga bahan dapat pipih dan memenuhi standart ketebalan ( <i>Ridwan A S, 2013</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan dapat pipih secara standart dengan ketebalan yang sama sehingga produksi lebih cepat</li> <li>• Tidak banyak memakan tenaga manusia serta menghemat waktu pengerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat teknologi tepat guna mesin pemipih purun dan pandan</li> <li>• Bahan dengan ketebalan standart serta berkualitas</li> </ul>
Perbaikan Pewarnaan Dengan Warna Yang Lama Dan Melekat Kuat ( <i>Tim Bidang Ilmu Seni LIPPI, 2013</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pewarnaan dapat berjalan secara maksimal tidak di letakkan pada ember plastik</li> <li>• Kelompok pengerajin dapat langsung melakukan pencampuran dan pemanasan warna di 1 wadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat teknologi tepat guna pencampur warna berbahan <i>stainess style</i></li> <li>• Produk dengan hasil pewarnaan yang maksimal</li> </ul>

**Metode Pendekatan Program dan Iptek yang ditawarkan menyelesaikan Masalah**

Metode Pendekatan Program kegiatan selama tiga tahun untuk memecahkan permasalahan yang

dihadapi oleh kedua mitra adalah sebagai berikut:

**Peningkatan Mutu dan pengembangan variasi bentuk Produk kerajinan anyaman dan *handycraft* khas melayu Pesisir Pantai Cermin**

**a. Persiapan**

Pada tahapan ini akan dilakukan pendataan peserta pelatihan dai kedua mitra yaitu kelompok UPPKS Ibu berkarya dan Kelompok UPPKS Kria Pandan

**b. Pelaksanaan**

- 1) Melaksanakan Pelatihan dan pendampingan peningkatan kualitas produk,
- 2) Kegiatan pelatihan dan pendampingan kreatifitas produk dan pengembangan variasi model yang modren dan kekinian tanpa meninggalkan ke khasan anyaman melayu pesisir.
- 3) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan Manajemen standarisasi bahan baku dan tingkat kekeringan dan kebersihan bahan baku penjemuran dengan alas yang *steril* dan menyerap panas menggunakan alas dari bahan dan warna bahan yang menyerap panas secara optimal pada saat

penjemuran sehingga kebersihan serta mutu bahan terjaga.

- 4) Pelatihan dan pendampingan Proses pewarnaan Produk dengan hasil warna yang tahan lama dan melekat kuat.

**c. Evaluasi**

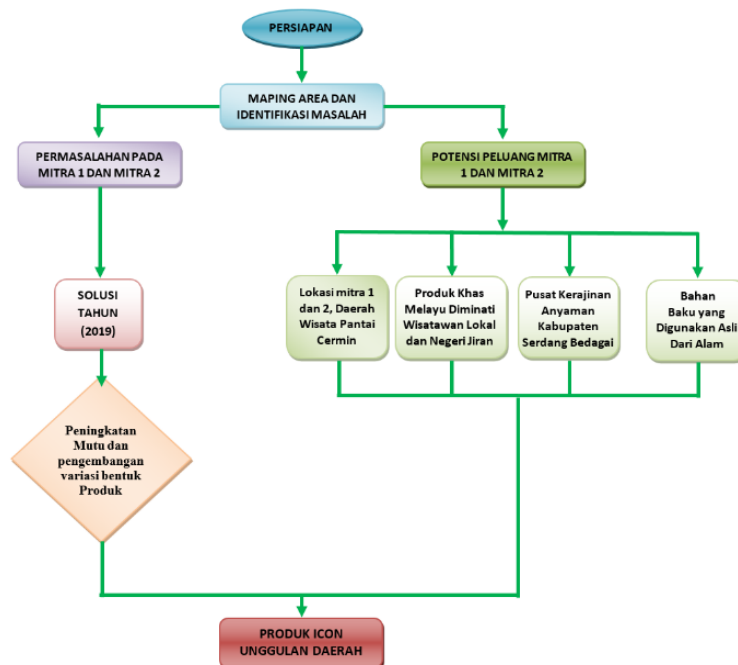
Evaluasi pelaksanaan kegiatan tentang pelatihan dan pendampingan peningkatan Mutu dan pengembangan variasi bentuk Produk kerajinan anyaman dan *handycraft* khas melayu Pesisir Pantai Cermin

**Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan**

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut.

**Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan**

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut dapat dilihat seperti skema diagram alir berikut ini:



**Gambar .1.** Skema Prosedur Kerja Realisasi Metode yang ditawarkan (Irfandi, I., Hidayat, T., & Azis, A. C. K., 2018)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah warga kelompok kerajinan anyaman pandan khas pesisir melayu pantai cermin serta di Balai Pertemuan Warga Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Manajemen Administrasi dan Pembukuan Keuangan Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara ini telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

##### 1. Persiapan

- a. Persiapan (koordinator tim pelaksana dengan LPM dan Usaha mitra).
- b. Tim pengabdian melakukan Pengurusan perijinan kepada aparat Desa Pantai Cermin Kanan yang dijadikan lokasi pengabdian.
- c. Ketua tim bersama anggota pengabdian melakukan Penyusunan jadwal kegiatan dan melakukan pembagian kerja

##### 2. Operasional Kegiatan

- a. Tim pengabdian melakukan Temu usaha untuk pemantapan kegiatan
- b. Pengumpulan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan Kelompok Usaha
- c. Penyajian Materi I Pengetahuan dan perkembangan produk Anyaman peningkatan kualitas
- d. Penyajian Materi II Peningkatan Inovasi dan kreasi produk
- e. Pelatihan III Peningkatan jumlah produksi dengan menggunakan mesin penggiling/ Pemipih.

- f. Pelatihan desain kemasan dan pembukuan dan Pelatihan pembukuan dan administrasi Usaha. (Irfandi, I., Hidayat, T., & Salman, R. 2018)
- g. Pelatihan Pemasaran secara Online dengan membuat *e-mail*, media sosial Blog untuk memasarkan produk. (Irfandi, I, 2014)

#### Evaluasi dan Pemantauan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dapat tercapai. Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan baik diawal, proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilakukan. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap pola, model, proses dan hasil kegiatan yang dilaksanakan dengan data yang diperoleh secara deskriptif dengan persentase, skor penilaian:

- >80 = Sangat Baik
- 70-79 = Baik
- 60-69 = Cukup
- <60 = Kurang (Irfandi, 2018)

#### Evaluasi awal kegiatan

Tempat kegiatan peningkatan kualitas produk anyaman, dilaksanakan di rumah seorang Ketua kelompok kria pandan Usaha Kerajinan Anyaman Pandan khas melayu Pesisir Pantai Cermin, rumah tersebut sangat sesuai sebagai tempat pelatihan hal disebabkan luasnya ruangan untuk melakukan Pendampingan dan Penyuluhan tentang proses pengolahan produk, Higienitas, Kerapihan serta inovasi dan kreasi pengembangan produk khas melayu yang di kombinasikan dengan bahan-bahan modren serta

budaya-budaya etnik yang lain dapat dilihat bahwa kelompok antusias untuk mengembangkan produk dengan kreativitas masing-masing kelompok dan dan anggota kelompok mampu memperkenalkan Produk Produk khas melayu pesisir pantai cermin menjadi produk yang

*berimprovisasi* dengan produk modren dan kekinian sehingga kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan tim terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk pembuatan produk-produk anyaman pandan khas pesisir pantai cermin.



**Gambar 2** Motif Sandal Pandan yang biasa di Produksi

**Gambar 3** Motif Sandal Pandan Kombinasi Dengan Motif Ulos

**Gambar 4** Motif Sandal Pandan di Kombinasikan dengan Batik Batak

### **Evaluasi Pasca Pemberian Bantuan Alat**

Alat-alat yang diberikan kepada mitra sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mitra dilapangan yaitu: Mesin Pembelah pandan, mesin pemipih pandan, mesin penghalus pandan, serta wadah pemanas bahan pandan dan pencampur warna pada bahan pembuatan produk Olahan Pandan. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat ketika setelah selesai kegiatan dilakukan. Menurut Irfandi, I., Ritonga, W., & Sabani, S. (2015), pembimbingan yang dilakukan dalam mendampingi kelompok adalah membimbing kelompok UMKM tersebut untuk bisa memahami penggunaan alat-alat produksi yang berbasis teknologi tepat guna, yang secara tidak langsung membantu pengembangan

dalam hal kualitas dan kuantitas produksi yang dilakukan.

Evaluasi dilakukan dengan pemantauan selama 1 bulan selesai kegiatan untuk melihat kelanjutan dari kegiatan ini dimana peserta kegiatan sudah memanfaatkan bantuan alat yang diperoleh dari pengabdian yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Setelah diberikan alat tersebut tampak perubahan yang signifikan pada UMKM yang dibina tersebut. Pada saat belum dilaksanakan pembinaan UMKM Perajin anyaman pandan khas pantai cermin biasanya dapat membelah dan memipihkan pandan hanya 1 Ikat Pandan dalam 3 hari (1 Ikat =  $\pm 200$  daun Pandan dengan panjang 150 cm), dengan menggunakan alat pembelah dan pemipih pandan minimal 3 Ikat pandan dalam satu harinya. Dengan

diberikannya alat perebus dan pencampur warna pandan peningkatan jumlah produk semakin meningkat, biasanya dengan perebus yang terbuat dari kaleng cat bekas hanya dapat merebus sebanyak 3 kg/ hari dengan alat perebus dan pencampur warna yang terbuat dari *stainlesssteel* dapat merebus dan mencampurkan warna sebanyak 15 kg/ hari dengan kualitas rebusan yang maksimal serta pewarna sisa rebusan dapat digunakan kembali. Dengan bertambahnya produksi maka berbanding lurus dengan pertambahan pendapatan penjualan yang dilakukan bila ada pesanan dalam jumlah banyak atau partai

besar maka UMKM Kerajinan Anyaman Khas Pantai Cermin mampu untuk memenuhinya. Biasanya dalam 1 bulan perkelompok mendapatkan rata-rata omset sebesar Rp. 17.000.000,- setelah diberikan alat teknologi tepat guna terjadi peningkatan sebesar Rp. 26.000.000,- Setiap bulannya. Dan peningkatan pesanan juga semakin bertambah seperti orderan ucapan terima kasih pada pesta pernikahan Bupati Sergai, seminar kit pada seminar nasional sebuah Universitas Besar di kota Medan, seminar kit pada Pelatihan Guru di Dharmas Raya Sumatera Barat, Seminar kit pelatihan guru di Kabupaten Sergai dan masih banyak lagi.



**Gambar 5.** Pembelahan pandan secara manual



**Gambar 6.** Pembelahan pandan menggunakan mesin

Untuk lebih jelasnya dalam hal pengembangan usaha dan tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 2.** Indikator Perubahan Usaha

<b>Indikator</b>	<b>Awal</b>	<b>Akhir</b>
Dengan diberikan pelatihan Promosi pemasaran	Pemasaran hanya disekitar lingkungan Sumatera Utara	Pemasaran sudah Menjangkau lintas Provinsi hingga sampai Ke bali
Pelatihan Peningkatan mutu dan inovasi	Produk hanya berupa Anyaman biasa dengan pewarnaan seadanya	Produk menggunakan pewarnaan yang lebih kekinian dan dikombinasikan dengan bahan-bahan etnik budaya yang lain dengan kombinasi seperti Ulos batak, Batik medan dan batik batak melayu
Dengan diberikan Mesin pemipih dan pembelah pandan	Hanya dapat membelah dan memipihkan produk sebanyak 1 ikat dalam 3 hari	Dapat membelah dan memipihkan pandan sebanyak 3 ikat dalam 1 hari
Dengan diberikan pelatihan Manajemen Administrasi Usaha dan Pembukuan Keuangan	usaha dilakukan dengan manajemen keluargaan dan berbasis saling percaya serta keuangan tidak tercatat rapi	usaha dijalankan dengan menggunakan manajemen yang dipimpin dengan adanya ketua, sekertaris dan bendahara serta pembagian kerja sudah tampak jelas
Setelah diberikan alat pemanas dan pencampur warna dengan bahan stailless steel dan kompor bertekanan tinggi	Hanya dapat merebus 3 kg dalam 1 hari	Dapat merebus dan mencampur warna sebanyak 15 kg dalam 1 hari
Omset usaha perbualan	Rp. 17.000.000,-	Rp. 26.000.000,-

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PPPUD Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan dan Keterampilan tentang Pendampingan dan Penyuluhan tentang Pengembangan, Peningkatan, Kreasi dan Inovasi Anyaman Khas Pesisir Pantai Cermin yang meliputi: a).Pemilihan bahan produksi b).Kebersihan dan sterilitas bahan baku produk c).Kebersihan dan sterilitas alat d).Kerapian produk anyaman. e).Inovasi dan kreasi produk f).Pengolahan Produk Sisa setelah produksi. Rata – rata mendapatkan nilai sangat baik sekali atau pointnya lebih besar dari 80
2. Untuk Pelatihan Manajemen Usaha yang memiliki kompetensi Sangat Baik (> 80) hanya 8 orang ataupun 21% dari jumlah seluruh peserta dan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 7 orang atau 18% yang memiliki kopetensi sangat baik. Untuk kompetensi Baik (70-79) pada pelatihan Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada pelatihan pembukuan cukup signifikan yaitu 16 Orang atau sebesar 42% memiliki kompetensi baik.
3. Untuk kompetensi Cukup (60-69) dari tabel dapat kita lihat pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 18 Orang

ataupun 47% dari jumlah peserta dan ini angka tertinggi pada pelatihan ini, sedangkan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 14 orang dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan kriteria Kurang (<60) pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 4 Orang atau 11 % dan untuk pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha sebanyak 1 Orang atau 3%.

4. Kepada pemerintah setempat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan usaha masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera berbasis ekonomi rakyat.
5. Kepada DRPM Dikti untuk dapat melanjutkan program untuk tahun selanjutnya sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat mitra.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat) Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan *support* Pendanaan pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Pesisir Pantai Cermin.

#### REFERENSI

- Irfandi, I., Hidayat, T., & Salman, R. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 661-670
- Irfandi, I., Ritonga, W., & Sabani, S. (2015). Pemberdayaan UPPKS Bintang Kecamatan Batang Kuis Berbasis Teknologi Tepat

- Guna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(82), 53-59
- Irfandi, I. (2014). Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu Dengan Menggunakan Oven Serbaguna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(80), 33-38
- Irfandi, I., Hidayat, T., & Azis, A. C. K. (2018). Optimalisasi Manajemen Administrasi Dan Pembukuan Keuangan Pengerajin Anyam Khas Melayu Pesisir Pantai Cermin. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 1610-1619.
- Lubis, Eva Miranda. 2011. *Analisis Pendapatan Anyaman Pandan dan Sumbangannya Terhadap Total Pendapatan Keluarga*. Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Ridwan, A. S. 2013. *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung
- Tim Bidang Ilmu Seni LIPPI, 2013. *Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI*. LIPPI. Jakarta
- Tim penyusun BPS Serdang Bedagai, 2015. *Pantai Cermin Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.